

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak Indonesia berhak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, bersih dan sehat di sekolah. Kesehatan lingkungan sekolah adalah suatu kondisi yang dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup bersih dan sehat. Kemampuan hidup sehat siswa dalam sekolah dapat membuat siswa dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud, 2017).

Sehat merupakan hak setiap individu agar dapat melakukan segala aktivitas hidup sehari-hari. Maka untuk bisa hidup sehat, kita harus mempunyai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 tingkat pelaksanaan PHBS di instansi sekolah yakni sebesar 55,06%. Rendahnya cakupan ini berdampak juga terhadap tingginya angka kesakitan yang berhubungan dengan penyakit lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Pandemi COVID-19 masih belum berakhir, namun kebutuhan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas sangat diperlukan, sehingga kekhawatiran terjadinya learning loss bisa dihindari. Pembelajaran tatap muka terbatas sebaiknya dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, salah satunya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah.

Berkaitan dengan hal tersebut, tidak hanya peran sekolah yang tidak sehat juga dapat menimbulkan masalah yang lebih serius seperti ancaman penyakit

menular. Oleh karena itu, pengetahuan di sekolah harus ditingkatkan dengan pendalaman materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Akibat pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan perilaku hidup sehat dengan benar atau bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan tubuh yang rendah. Perlunya penanganan dan solusi untuk itu dengan meningkatkan pengetahuannya, memahami, dan mempraktekannya di lingkungan sekolah dan untuk dirinya sendiri.

Salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan PHBS atau kebiasaan hidup bersih dan sehat, terutama bagi anak-anak, adalah pendidikan kesehatan dan penyediaan infrastruktur. (Widiyanto & Gamelia, 2017). Menurut Kemenkes RI (2016) ada delapan indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Kemenkes, 2016). Pemberian pendidikan kesehatan akan lebih mudah tersampaikan dan dipahami oleh anak apabila disampaikan dengan suasana yang menyenangkan, interaktif, serta menggunakan media yang dapat menarik perhatian anak (Sutriyanto, Raksanagara, & Wijaya, 2016).

Media merupakan suatu alat untuk membantu visualisasi dari informasi yang sulit untuk dilihat, dipandang maupun diraba oleh indra manusia. Sehingga media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat. Media hingga saat ini sangat bermacam-macam bentuk dan fungsinya. Contoh media diantaranya yaitu poster, leaflet, video, buku saku dan lagu. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan menggunakan buku saku terhadap peningkatan

pengetahuan tentang PHBS di sekolah. Buku saku merupakan salah satu media cetak penunjang kesehatan dengan keunggulan sebagai berikut: Tahan lama, mencakup banyak orang, tidak menghabiskan banyak biaya, membawanya kemana-mana, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kegembiraan belajar. (Kholid, 2014).

Menurut Sumarni dan Azadirachta (2017), buku saku dapat difungsikan untuk peningkatan informasi dan praktik siswa sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya asupan buah dan sayur. kelompok yang menerima buku saku lebih efektif daripada kelompok yang menerima leaflet, meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa. Buku saku sangat cocok sebagai bahan pembelajaran bagi remaja karena dapat memudahkan siswa untuk belajar kapan saja, dimana saja, menarik perhatian siswa dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku saku yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dengan No ISBN : 978-623-93833-2-9 buku saku ini telah diuji oleh profesional media, profesional promosi kesehatan, dan profesional perilaku kesehatan, tetapi belum menguji pengaruh pendidikan pada target audiens.

Hasil wawancara dengan Pembina PMR MAN 1 Malang, menyatakan bahwa (60%) anggota PMR MAN 1 Malang telah menerapkan PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan covid-19, namun ada sebagian kecil( 40%) anggota PMR yang belum mengetahui penerapan PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan covid-19 oleh karena itu diperlukannya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan anggota PMR MAN 1 Malang. Palang merah remaja ( PMR ) adalah salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Malang, dimana ekstrakurikuler PMR bergerak di bidang kesehatan dengan memiliki 7 prinsip dasar dan tri bakti PMR yang salah satunya yaitu meningkatkan ketrampilan hidup sehat. Kegiatan PMR di sekolah meliputi:

edukasi kesehatan, perawatan siswa di UKS dan pemantauan kesehatan serta evakuasi siswa sakit pada saat upacara.

Latar belakang di atas, akan dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang PHBS Di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anggota PMR MAN 1 Malang”. Palang merah remaja pada tingkat sekolah menengah keatas memiliki peran yaitu peer education sehingga dapat mengedukasi dan menjadi role model untuk teman sebaya. Peningkatan pengetahuan ini dilakukan melalui menggunakan media buku saku tentang PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan covid-19 sehingga pengetahuan anggota PMR meningkat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang PHBS Di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anggota PMR MAN 1 Malang. ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui pengaruh edukasi dengan media buku saku terhadap perubahan pengetahuan tentang PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan Covid-19 pada anggota PMR MAN 1 Malang.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden atau anggota PMR MAN 1 Malang.

- b. Mengidentifikasi pengetahuan anggota PMR MAN 1 Malang tentang PHBS di Sekolah sebagai upaya pencegahan Covid-19 sebelum dilakukan edukasi menggunakan media buku saku.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan anggota PMR MAN 1 Malang tentang PHBS di Sekolah sebagai upaya pencegahan Covid-19 sesudah dilakukan edukasi menggunakan media buku saku.
- d. Menganalisis Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang PHBS Di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anggota PMR MAN 1 Malang.

#### **D. Ruang Lingkup**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Terhadap Perubahan Pengetahuan Tentang PHBS Di Sekolah Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anggota PMR MAN 1 Malang.

##### 2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini merupakan anggota PMR MAN 1 Malang.

##### 3. Wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kabupaten Malang.

##### 4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di bulan Maret-April 2022

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis serta teoritis antara lain, sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang ingin meneliti tentang media promosi kesehatan.
- b. Dapat sebagai bahan rujukan peneliti yang akan melakukan penelitian terhadap permasalahan yang hampir sama.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anggota PMR tentang PHBS di sekolah sebagai upaya pencegahan covid-19 sehingga dapat diterapkan sehari-hari.

### b. Bagi MAN 1 Malang

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta menjadi salah satu alternatif media edukasi yang dapat digunakan untuk materi yang lain.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu sehingga dapat diterapkan di kemudian hari.

### d. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menambah hasil karya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat menjadi referensi atau bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang menggunakan media buku saku telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan yang penulis lakukan. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain:

Tabel 1. 1 Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Hasil	Perbedaan
1.	Muthmainah Farida Hanif , Mury Ririanty, Iken Nafikadhini	Efektivitas Buku Saku PHBS di Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	2016	Analisis menunjukkan perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok eksperimen A dan B, dengan mayoritas responden mengalami peningkatan sikap pre-test dan post-test. Artinya ada perbedaan sikap setelah dilakukan tes. Intervensi buku saku PHBS di sekolah lebih baik. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada kelompok kontrol.	Judul, tempat, waktu, data dan Teknik sampling
2.	Sumarni dan Azadirachta	Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi sayur dan Buah Pada Anak sekolah Sekolah Dasar. Media Gizi Indonesia	2018	pemanfaatan media buku saku sebagai media, edukasi tentang pentingnya makan sayur dan buah dapat memperluas pengetahuan dan praktik siswa sekolah dasar. Media buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa pada kelompok buku saku	Judul, tempat, waktu, data dan Teknik sampling

				dibandingkan pada kelompok Media Pamflet.	
3.	Rahim	“Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa SMA”	2013	peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media buku saku, tingkat peningkatan hasil belajar, bimbingan dan konseling, pada pendahuluan individu sebesar 47,3%, pendahuluan kelompok kecil sebesar 23% dan pendahuluan lapangan sebesar 23,6% sehingga dapat diduga bahwa hasil belajar Mengarahkan dan membimbing setelah menggunakan media buku saku, lebih baik daripada yang diharapkan siapa pun dengan menggunakan media buku saku.	Judul, tempat, waktu, data

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu media yang digunakan, selain itu yaitu sasaran penelitian yang merupakan siswa sekolah menengah keatas . Sedangkan perbedaannya yaitu dapat dilihat dari segi subjek, tempat, waktu, teknik sampling dan yang diteliti yaitu pengetahuan anak mengenai konsumsi sayur dan buah dan hasil belajar. selain itu, dari penelitian diatas tidak ada yang meneliti tentang Covid-19. Sementara penelitian ini melihat Dampak Pelatihan dengan Media buku saku Terhadap Perubahan pengetahuan PHBS di Sekolah Sebagai Upaya Mencegah covid-19 pada anggota PMR dari MAN 1 Malang.



